



## Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Remaja Masjid Jami Al-Istiqomah)

Hanggono Arie Prabowo<sup>1</sup>, Lies Sunarmintyastuti<sup>2</sup>, Ary Fiyanto<sup>3</sup>,  
Indra Setiawan Purba<sup>4</sup>, Hugo Aries Suprpto<sup>5</sup>, Khairunnisa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Received: 17 Juli 2022  
Revised: 10 Agustus 2022  
Accepted: 4 September 2022

### Abstract

*This study aims to determine how financial management is to empower the community's economy at the Jami Al-Istiqomah Mosque. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, documentation studies, and field observations. There were three informants in this study, namely the chairman of IRMI, the head of DKM and the community. The results of the study stated that currently the financial management of IRMI (Ikatan Pemuda Istiqomah Mosque) is considered not to have empowered the community's economy because there is no fixed source of funding. The presence of the GISMAS program (Community Infaq Shodaqoh Movement) can help mosque youths to stabilize the existing cash flow. In addition, there is a need for innovation to publish the results of financial reports as well as posting activities and programs for mosque youth, one of which is by creating an official website that can be accessed by all people both inside the mosque and outside the mosque environment, as well as being considered trustworthy in financial management. and transparency is guaranteed so that people believe that the money they give to mosque youth has been used properly.*

**Keywords:** *Financial Management, Empowerment, Community Economy*

(\*) Corresponding Author: [indrasepur@gmail.com](mailto:indrasepur@gmail.com)

**How to Cite:** Praobowo, H., Sunarmintyastuti, L., Fiyanto, A., Purba, I., Suprpto, H., & Khairunnisa, K. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Remaja Masjid Jami Al-Istiqomah). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 707-716. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7124308>

## PENDAHULUAN

Masjid adalah tempat umat islam untuk melakukan segala aktivitas yang sifatnya positif dan bermanfaat, seperti; aktivitas peribadatan, proses belajar-mengajar ilmu agama atau yang dikenal sekarang Taman Pembelajaran Al Quran (TPA), dan dapat digunakan juga sebagai tempat bermusyawarah (Zawawi & Ramli, 2016). Masjid memiliki fungsi yang sangat strategis dalam masyarakat baik sebagai tempat ibadah maupun pusat media pembinaan masyarakat secara holistik, pemanfaatan informasi sebagai bentuk transparansi keuangan masjid menjadi salah satu kebutuhan khusus yang harus dimiliki tiap masjid agar informasi lebih menyeluruh dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dalam analisis pengelolaan keuangan dimana adanya organisasi di dalamnya yang mengalokasikan uang tersebut sesuai dengan program yang sudah tercantum dan program tersebut mencerminkan adanya transparansi atas pelaporan keuangan yang ada.

Remaja Masjid adalah garda terdepan proses perjuangan, pembaruan, pembangunan bangsa dan peradaban Islam. Masjid dalam era modern saat ini berperan sebagai inkubator untuk melahirkan remaja masjid yang akan memakmurkan dan dimakmurkan masjid. Remaja masjid memiliki potensi besar yang harus dikembangkan dalam berbagai bidang, sehingga manfaatnya dapat



dirasakan langsung oleh seluruh masyarakat. Hadirnya organisasi remaja masjid menjadi harapan tersendiri di tengah masyarakat, remaja masjid bergerak atas kesadaran bahwa sudah sepatutnya sesama manusia saling membantu dan saling tolong menolong.

Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba, yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Sebagai sebuah organisasi nirlaba, tentunya masjid mengelola dana yang diterima dari pemerintah, perusahaan dan donatur (masyarakat). Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Pada organisasi nirlaba ini akuntabilitas dan transparansi adalah merupakan isu yang sangat penting.

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka akan mendorong transparansi dan akuntabilitas pada laporan penggunaan dana, menciptakan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas operasional organisasi dan muncul kepatuhan dengan adanya kebijakan dan aturan organisasi (Alwi, M. M., 2020). Masjid sebagai organisasi nirlaba seharusnya membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Pada akhirnya laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan secara transparan, sehingga masyarakat percaya menyumbangkan uang. Kondisi yang demikian semakin menuntut pihak pengelola untuk lebih menjaga kepercayaan publik atas keandalan pengelolaan masjid.

Masjid Jami Al-Istiqomah adalah salah satu masjid yang terletak di daerah Cengkareng, Jakarta Barat. Masjid tersebut mempunyai Ikatan Remaja Masjid yang bernama IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah), Remaja Masjid Jami Al-Istiqomah saat ini tidak mempunyai sumber pendanaan yang tetap, remaja masjid saat ini hanya menghimpun dana untuk kebutuhan acara rutinitas seperti kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dengan cara menyebarkan proposal ke beberapa donatur dan keliling meminta sumbangan ke masyarakat H-beberapa bulan sebelum acara dilaksanakan. Maka dari itu remaja masjid perlu adanya peningkatan program yang dimana tujuan utamanya yaitu remaja masjid mempunyai sumber pendanaan yang tetap sehingga ketika ada kegiatan yang akan dijalankan tidak selalu mencari dana dari nol. Masyarakat setempat merupakan salah satu aset berharga yang berpotensi untuk menjadi sumbangsi dana tetap di remaja masjid. Dengan adanya sumber dana yg tetap dari masyarakat maka remaja masjid seharusnya tidak hanya fokus tentang program ibadah spiritual dan PHBI melainkan remaja masjid harus membuat program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, salah satu program sosial yang bisa remaja masjid jalankan adalah program GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat). Dengan adanya program GISMAS yang berisi program sosial maka masyarakat pastinya akan lebih semangat menyumbangkan dana nya ke remaja masjid. Dari hasil sumbangan masyarakat maka pengelolaan keuangan yang baik yang nantinya hasil dari pengelolaan keuangan tersebut dapat dipublikasikan ke masyarakat. Penulis menilai perlu adanya analisis pengelolaan keuangan dan diharapkan dari hasil pengelolaan keuangan tersebut sudah dapat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya,

Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Remaja

Masjid Jami Al-Istiqomah). Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian pengelolaan keuangan GISMAS terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan masalah pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan GISMAS terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## **METODOLOGI**

Sugiyono (2017:216) menjelaskan sampel dalam penelitian kualitatif bukanlah dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut dengan sampel statistik melainkan sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling. Sugiyono (2018:85) menjelaskan bahwa sampel jenuh adalah penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sampling Sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

Sugiyono (2019:225) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan data Primer

Sugiyono (2019:225) menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian.

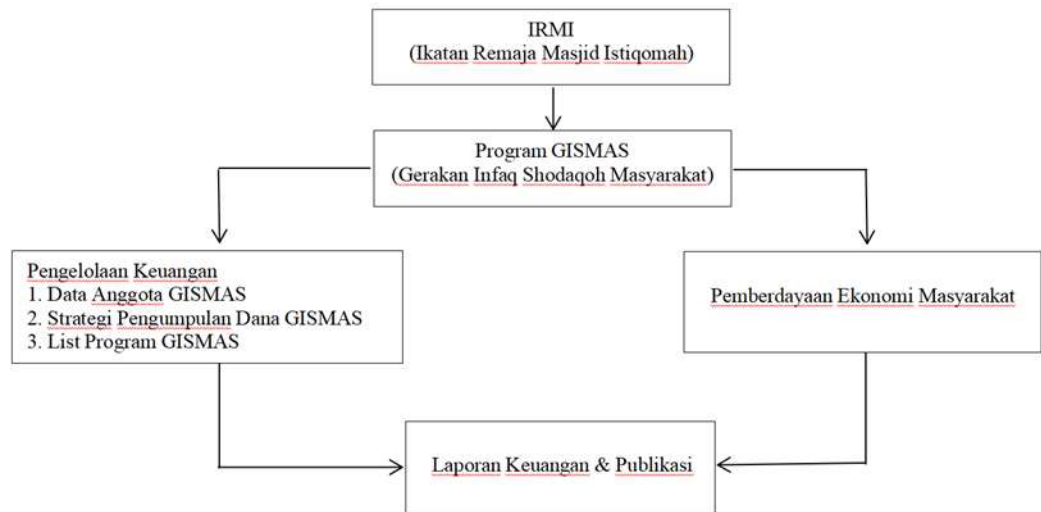
### **a. Observasi Terus-terang dan tersamar**

Sugiyono (2019:145) mengemukakan bahwa observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terus-terang dan tersamar. Sugiyono (2019:228) menjelaskan dalam observasi terus-terang dan tersamar peneliti dapat melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

### **b. Wawancara Terstruktur**

Sugiyono (2019:137) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam menunjang penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur. Sugiyono (2019:233) menjelaskan wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh peneliti melakukan wawancara kepada ketua DKM Istiqomah dan ketua IRMI untuk

mengetahui pengelolaan keuangan terhadap pemberdayaan masyarakat di Masjid Jami Al-istiqomah.



Gambar 1. Program IRMI

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap selanjutnya adalah penulis akan mengolah data sesuai dengan permasalahannya. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Collecting* data adalah proses pengumpulan pertanyaan-pertanyaan informan yang memiliki tema yang sama dan terindikasi memberi jawaban atas pertanyaan penulisan berupa data-data para responden.
2. *Editing* data adalah proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban dari para responden tersebut apakah jawaban para responden tersebut sudah betul. Dalam proses ini data yang diperoleh baik melalui hasil observasi maupun wawancara akan dicek kembali. Membaca keseluruhan jawaban dari responden dan menentukan apa yang menjadi fokus dari responden untuk mengetahui tema jawaban secara umum.
3. *Selecting* data yaitu mengklasifikasi dengan cara menyeleksi hasil jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan penulis
4. *Penyajian* data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan. Sutopo (Harsono, 2008: 169) menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Peneliti mengadakan wawancara dengan 3 informan, yang terdiri dari Ketua DKM Istiqomah yaitu Ust.Ma'mun Nawawi,S.Pdi yang memiliki keputusan penuh akan setiap kegiatan atau proses dalam approval kegiatan organisasi. Informan diatas merupakan informan utama dalam penelitian ini. informan kedua dari Rio Ariandi selaku Ketua IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah) dan informan ketiga ibu Fitri Nur Hasannah yang merupakan salah satu masyarakat yang berpengaruh dalam kegiatan IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah). Adapun data-data lain yang merupakan sebagai informasi-informasi pelengkap data informasi yang telah diberikan oleh informan utama.

Pembahasan dan analisis hasil penelitian merupakan pemaparan data dan informasi yang peneliti dapatkan dari lapangan kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur atau terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti mencatat secara manual. Pertanyaan wawancara berupa pertanyaan yang berhubungan dengan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Masjid Jami Al Istiqomah Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi sebagai berikut:

### **Pengelolaan Keuangan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Saat ini Remaja Masjid Jami Al-Istiqomah tidak mempunyai sumber pendanaan yang tetap, remaja masjid saat ini hanya menghimpun dana untuk kebutuhan acara rutinitas seperti kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dengan cara menyebarkan proposal ke beberapa donatur dan keliling meminta sumbangan ke masyarakat H-beberapa bulan sebelum acara dilaksanakan. Maka dari itu remaja masjid perlu adanya peningkatan program yang dimana tujuan utamanya yaitu remaja masjid mempunyai sumber pendanaan yang tetap sehingga ketika ada program yang akan dijalankan tidak selalu mencari dana dari nol. Masyarakat setempat merupakan salah satu aset berharga yang berpotensi untuk menjadi sumbangsi dana tetap di remaja masjid. Dengan adanya sumber dana yg tetap dari masyarakat maka remaja masjid seharusnya tidak hanya fokus tentang program ibadah spiritual dan PHBI melainkan remaja masjid harus membuat program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, salah satu program sosial yang bisa remaja masjid jalankan adalah program GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat). Dengan adanya program GISMAS yang berisi program sosial maka masyarakat pastinya akan lebih semangat menyumbangkan dana nya ke remaja masjid. Dari hasil sumbangan masyarakat maka pengelolaan keuangan yang baik yang nantinya hasil dari pengelolaan keuangan tersebut dapat dipublikasikan ke masyarakat.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam program GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat) adalah dengan merekrut masyarakat sebanyak-banyaknya untuk menjadi anggota. Semakin banyak masyarakat yang ikut serta dalam program GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat) maka akan semakin banyak uang yang terkumpul dan IRMI akan lebih beragam dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial serta acara peribadatan. Agar sistem pencatatan lebih jelas maka diperlukan format khusus untuk mendata masyarakat yang menjadi anggota program GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat). Berikut pencatatan sederhana yang bisa diterapkan IRMI (Ikatan Remaja Masjid

Istiqomah) dalam mendata anggota GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat).

Tabel 4.2.

No	Nama Anggota	07/08/2022	21/08/2022
1	Yudha	Rp 10.000	Rp 10.000
2	Januir	Rp 10.000	Rp 10.000
3	Very Yanto	Rp 10.000	Rp 10.000
4	Wiranto	Rp 10.000	Rp 10.000
5	Alvin	Rp 10.000	Rp 10.000

Contoh format rekap uang GISMAS

Sumber : Peneliti (2022)

Cara IRMI (Ikatan Masjid Istiqomah) mengumpulkan uang GISMAS yaitu dengan cara menyiapkan celengan yang sudah di beri stiker lalu dibagikan ke masyarakat yang ingin ikut serta di setiap RT nya, RMI (Ikatan Masjid Istiqomah) wajib memberi penjelasan maksud dan tujuan dari program GISMAS, jadi gambarannya adalah setiap uang sisa belanja ataupun uang yang akan disisihkan di masukan ke celengan tersebut yang mana nantinya RMI (Ikatan Masjid Istiqomah) membuat jadwal dua minggu sekali atau sistem selang seling di setiap hari minggu pagi untuk mendatangi rumah-rumah anggota GISMAS dengan tujuan melakukan penarikan isi celengan yang sudah diberikan saat di list menjadi anggota. Jika penarikan sudah selesai dilakukan, uang tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk disimpan dan dipergunakan untuk kegiatan sosial atau peribadatan yang akan dilaksanakan.

Terinspirasi dari Masjid Jogokariyan di Yogyakarta, bahwa masjid tersebut mempunyai strategi unik untuk mengelola saldo keuangan di masjid yaitu dengan prinsip saldo Rp 0 tiap akhir bulan. Uang yang masjid peroleh dari sumbangan masyarakat/amal keseharian di pergunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti berikut :

1. Menyiapkan nasi bungkus 500-1000 tiap ba'da jumat
2. Membayar gaji marbot masjid
3. Menyiapkan sarapan untuk jama'ah tiap minggu ba'da subuh
4. Memberikan makanan ringan untuk anak kecil yang hadir di masjid, Infaq beras untuk dhuafa setiap subuh
5. Mengadakan kegiatan taklim siang maupun malam

Maka dari itu IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah) perlu membentuk program sosial dan peribadatan untuk menyalurkan uang GISMAS agar pahala bisa mengalir ke masyarakat yang berinfaq/shodaqoh. Berikut beberapa program yang bisa memberdayakan ekonomi masyarakat :

1. Pengajian rutin setiap ba'da subuh dan malam minggu
2. Menjenguk dan memberikan bantuan uang untuk warga yang sakit
3. Memberikan bantuan uang pemakaman untuk warga yang terkena musibah kematian
4. Memberikan bantuan 20 dus air mineral untuk warga yang terkena musibah kematian
5. Membiayai SPP anak yatim setiap bulan
6. Menyantuni anak yatim dan dhuafa di setiap PHBI
7. Mengadakan sembako murah

8. Ikut serta donasi untuk musibah bencana alam yang ada di daerah
9. Mengadakan sunat masal
10. Mengadakan pelatihan-pelatihan positif untuk masyarakat
11. Mengadakan program kesehatan seperti donor darah, bekam dll
12. Berbagi bingkisan setiap bulan ramadhan
13. Berbagi kalender tiap awal tahun
14. Berbagi doorprize untuk setiap kegiatan

Dari beberapa program diatas, perlunya dana yang cukup agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, berikut sketsa perhitungan jika program (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat) diterapkan dalam lingkup 1 RW (daerah sekitar masjid istiqomah).

Tabel 4.3.

Sketsa perhitungan pemasukan uang GISMAS

Sumber : Peneliti (2022)

Anggota Gismas per RT		Sumbangan Per Rumah			Total
1	25	Rp	10.000	Rp	250.000
2	25	Rp	10.000	Rp	250.000
3	25	Rp	10.000	Rp	250.000
4	25	Rp	10.000	Rp	250.000
5	25	Rp	10.000	Rp	250.000
6	25	Rp	10.000	Rp	250.000
7	25	Rp	10.000	Rp	250.000
8	25	Rp	10.000	Rp	250.000
9	25	Rp	10.000	Rp	250.000
10	25	Rp	10.000	Rp	250.000
11	25	Rp	10.000	Rp	250.000
12	25	Rp	10.000	Rp	250.000
Total	300	Rp	120.000	Rp	3.000.000

Dalam perhitungan berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan bahwa, 1 RW terdapat 12 RT dan dalam 1 RT diasumsikan 25 rumah yang ikut serta dalam keanggotaan GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat). Jika dalam satu kali berinfaq per rumah Rp.10.000 maka setiap RT akan memperoleh Rp.250.000. Ketika hasil infaq di kumpulkan menjadi satu , maka akan terkumpul dana sebanyak Rp.3.000.000.

Berdasarkan pada data tabel 4.4 dijelaskan sketsa perhitungan secara periodik jika program GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat) dilaksanakan. Data tetap setiap 1 kali penarikan ke masyarakat dapat terkumpul Rp.3.000.000 . Jika penarikan uang GISMAS dilakukan setiap dua minggu sekali maka dalam satu bulan uang GISMAS bisa terkumpul sebanyak Rp.6.000.000 dan jika dijumlahkan dalam kurun waktu satu tahun maka total dana tetap yang terkumpul dari uang GISMAS dengan total Rp.72.000.000. Maka dari penulis menilai bahwa program GISMAS menjadi pemecahan masalah di dalam remaja masjid dalam keuangan.

Rutinitas IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah) saat ini hanya menyelenggarakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan pengajian rutin,

peneliti menilai kegiatan tersebut belum bisa membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat karena kegiatan tersebut masuk kedalam kategori kegiatan peribadatan bukan kegiatan sosial. Dengan adanya program GISMAS (Gerakan Infaq Shodaqoh Masyarakat) maka program kegiatan sosial bisa dilaksanakan dan dinilai dapat membangun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dari kegiatan rutinitas IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah) saat ini hanya membuat laporan ketika selesai acara Peringatan Hari Besar Islam dan pengajian rutin yaitu dengan membuat laporan keuangan sederhana di selembar kertas lalu di umumkan pada saat sholat jumat akan di aksanakan dan di tempel di mading . Peneliti menilai perlu adanya improvisasi dari IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah) untuk mengembangkan cara publikasi data agar laporan keuangan lebih transparan dan menyeluruh , selain itu perlu dibuatkan web khusus remaja masjid untuk posting semua kegiatan, program-program dan laporan keuangan agar lebih mudah diakses semua masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki isi yang sejalan dengan penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian relevan dari Puspitaningtyas, 2017 dengan judul Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah dengan hasil penelitian pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dapat memberikan manfaat bagi pelaku UKM, oleh karena itu, pelaku UKM harus menerapkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi. Sementara hasil penelitian peneliti dalam studi kasus remaja masjid jami al-istiqomah sudah menjalankan laporan keuangan berbasis akuntansi namun caranya yang masih sederhana.

Lalu berdasarkan penelitian relevan dari Al Falih et al., 2019 dengan judul Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Madu Hutan Lestari Sumbawa) dengan hasil penelitian Perilaku pengelolaan keuangan yang masih sederhana dilihat dari cara pencatatan keuangan yang belum memenuhi standar, sedangkan dalam mengembangkan peluang usaha terdapat kekuatan dan peluang. Sama dengan hasil penelitian peneliti dalam studi kasus remaja masjid jami al-istiqomah yang sudah menjalankan laporan keuangan berbasis akuntansi namun caranya yang masih sederhana dan sebenarnya masih banyak peluang jika remaja masjid dapat menerapkan program GISMAS agar dapat memberdayakan ekonomi masyarakat.

Khadijah dan Purba, 2020 dengan judul Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam dengan hasil penelitian Menunjukkan bahwa dari keseluruhan UMKM yang diteliti menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan dan pengendalian yang cukup. Namun, belum semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan. Sementara hasil penelitian peneliti dalam studi kasus remaja masjid jami al-istiqomah sudah menggunakan perencanaan dalam penggunaan anggaran, membuat pencatatan dan pengendalian yang baik sehingga masih dalam pelaporan sudah disajikan dengan benar namun belum terpublikasi dengan baik.

Suindari dan Juniariani, 2020 dengan judul Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) dengan hasil penelitian Menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Sedangkan hasil



penelitian peneliti dalam studi kasus remaja masjid jami al-istiqomah diperlukannya strategi untuk mengumpulkan dana agar remaja masjid mempunyai dana yang tetap dengan sumber daya manusia yang konsisten serta pengelolaan keuangan yang baik sehingga bisa memberikan dampak positif untuk kegiatan sosial di masyarakat.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan saat ini pengelolaan keuangan IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istiqomah) dinilai belum memberdayakan ekonomi masyarakat. Sistem pengumpulan dana saat ini masih tidak menjamin mencapai target karena belum ada sumber pendanaan yang tetap. Hadirnya program GISMAS (Gerakan Infaq shodaqoh Masyarakat) dapat membantu remaja masjid dalam menstabilkan cash flow yang ada. Dan di dalam program GISMAS (Gerakan Infaq shodaqoh Masyarakat) dengan list kegiatan sosial dan peribadatan dinilai sudah dapat bisa memberdayakan ekonomi masyarakat.

Dengan adanya program GISMAS (Gerakan Infaq shodaqoh Masyarakat) maka perlu adanya inovasi untuk mempublikasikan hasil laporan keuangan serta posting kegiatan dan program-program remaja masjid. Salah satunya yaitu dengan membuat web resmi yang dapat diakses semua masyarakat baik di dalam lingkungan masjid maupun di luar lingkungan masjid, serta dinilai amanah dalam pengelolaan keuangan dan transparansi terjamin sehingga masyarakat pun percaya uang yang masyarakat berikan ke remaja masjid sudah di pergunakan dengan sebaik-baiknya

## REFERENSI

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Bidin, I., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Mesjid di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7-12.
- Alwi, M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 89-104.
- Bhinadi, A. (2017). Penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Faizaturrodhiah, N. (2017). Peran Institusi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Masjid Sabilillah Malang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ismatullah, I., & Kartini, T. (2018). Transparansi dan akuntabilitas dana masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(12), 186-204.
- Karimah, Hajar, and Ahmad Baehaqi. "AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI MANAJEMEN KEUANGAN MASJID AGUNG AL BARKAH KOTA BEKASI." *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 7.1 (2022): 1-13.
- Lenap, I. P., Fitriyah, N. F. N., & Akhmad, Z. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69-88.

- Maulana, A. F., & Ridwan, R. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan keuangan Masjid (Studi Empiris: Masjid Jami' di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 270-277.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). Manajemen Keuangan. Penerbit Andi.
- Nofriansyah, D. (2018). Penelitian Kualitatif: Analisis kinerja lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan. Deepublish.
- Maysarah, S. (2018). Peran BMT EL Munawar Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Tradisional Kecamatan Medan Tembung), Skripsi. Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.
- Muthalib, A. A. (2018). Prospek pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di Kota Watampone. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(1), 82-96.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 153-170.
- Purba, N. M. B., & Khadijah, K. (2020). Analisis Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 79-87.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta
- Zawawi, M & Noriah. R. 2016. Pencatatan Keuangan Masjid yang ada di Kota Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 5(May), 31-48